

IMPLEMENTASI KECERDASAN MAJEMUK DALAM PEMBELAJARAN

Gusti Handayani
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
gustyharun02@gmail.com

Abstract: *Multiple intelligence is a theory introduced by Howard Gardner that aims to optimize the intelligence possessed by each individual (student) in terms of achieving certain competencies. There are nine types of multiple intelligence, which are linguistic intelligence, logical mathematical intelligence, visual-spatial intelligence, musical intelligence, kinesthetic intelligence, interpersonal intelligence, intrapersonal intelligence, naturalist intelligence and existential intelligence.*

Keywords: implementation, multiple intelligences, learning

Abstrak : Kecerdasan majemuk merupakan suatu teori yang diperkenalkan oleh Howard Gardner yang bertujuan untuk mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu (siswa) dalam hal pencapaian kompetensi tertentu. Ada sembilan jenis kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan Bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.

Kata kunci : implementasi, kecerdasan majemuk, pembelajaran

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum (Samsinar, 2020). Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Dalam pembelajaran ada dua variabel yang harus diperhatikan yaitu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru dan menjadikan peserta didik dapat mencapai tujuan belajar (Kosasih, 2014). Tujuan belajar yang baik dapat menghasilkan hasil belajar yang jelas, seperti penguasaan materi pelajaran, penguasaan keterampilan tertentu dan perubahan sikap yang diharapkan.

Salah satu cara agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan efektif guru dapat mengidentifikasi kecerdasan majemuk yang dimiliki seseorang, dalam proses pembelajaran kecerdasan majemuk membantu guru dalam menyampaikan atau melaksanakan pembelajaran yang melibatkan perasaan siswa. Ketika guru dapat mengidentifikasikan kecerdasan majemuk pada siswa, guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat menimbulkan kepuasan guru, sementara siswa secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual (Fahmi, 2021).

Teori kecerdasan majemuk yang diperkenalkan oleh Howard Gardner telah memberikan perspektif baru dalam dunia pendidikan. Teori ini menekankan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berbeda, seperti logis, linguistik, spasial, musikal, kinestetik, naturalis, intrapersonal, interpersonal, dan eksistensial. Implementasi teori ini dalam pembelajaran bertujuan untuk mengakomodasi keragaman kecerdasan siswa dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

2. Kajian Pustaka

2.1. Konsep Kecerdasan Majemuk

2.1.1. Teori Howard Gardner

Kata kecerdasan atau inteligensi berasal dari Bahasa latin yang berarti memahami. Integensi adalah kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesesuaian terhadap suatu situasi atau masalah. Kemampuan yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis kemampuan psikis seperti abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami, mengingat, berbahasa dan sebagainya (Ahmadi, 2025). Kecerdasan manusia seharusnya dilihat dari tiga komponen utama yaitu (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran dan tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan sendiri (Yaumi, 2013)

Selain itu Nickerson dalam Efendi (2005) mengatakan ada beberapa jenis kemampuan yang menunjukkan kecerdasan seseorang (1) kemampuan mengklasifikasi pola (*the ability to classify patterns*), (2) kemampuan memodifikasi perilaku secara adaptif belajar (*the ability to modify behavior adaptively-to learn*), (3) kemampuan menalar secara deduktif, (4) kemampuan menalar secara induktif, (5) kemampuan mengembangkan dan menggunakan model-model konseptual, dan (6) kemampuan memahami.

Teori kecerdasan majemuk pertama kali diperkenalkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Gardner, seorang psikolog perkembangan dan professor di Harvard *Graduate School of Education*. Gardner dalam bukunya *The Multiple Intelengence* tahun 1993 menyampaikan bahwa ada beberapa kecerdasan yang alami dalam setiap manusia dan sudah dapat dideteksi sejak masih muda. Berdasarkan teori ini setiap orang itu cerdas dengan keunikannya masing-masing, namun orang yang berbakat atau disebut *talented* akan memiliki kemampuan sangat menonjol.

2.2. Jenis-jenis Kecerdasan Majemuk.

Howard mengidentifikasi Sembilan kecerdasan majemuk yaitu:

1) Kecerdasan Lingustik atau Bahasa

Kecerdasan majemuk verbal Bahasa atau *linguistic* merupakan kecerdasan yang memiliki kepekaan terhadap kebermaknaan Bahasa yang meliputi tata Bahasa, struktur kalimat, bunyi, fungsi dan permainan Bahasa. Kegiatan yang digemari oleh kecerdasan ini adalah senang bercerita, senang menulis, menyukai kegiatan literasi, punya banyak perbendaharaan kata dan lainnya.

2) Kecerdasan *logis-Mathematic*

Kecerdasan logika matematika lebih menyukai kegiatan yang berhubungan dengan angka yang mana mampu dalam menyelesaikan soal-soal hitungan atau matematika, mnyukai *puzzle*, mengolah angka, mampu menginterpretasikan tabel, grafik atau diagram, menyukai permainan yang meibatkan strategi dan logika untuk menemukan dan memahami berbagai pola. Seperti pola pikir, pola visual, pola jumlah atau pola warna, menyukai analisa dan bernalar. Kecerdasan logis matematis pada anak dapat dikembangkan dengan permainan analisis, berhitung, pergi ke museum ilmu pengetahuan dan sains.

3) Kecerdasan spasial dan visual

Kecerdasan ini terdapat keterkaitan terhadap sebuah gambar. Karakteristik bagi pemilik kecerdasan ini adalah lebih mudah menghafalkan wajah dari pada nama, menyampaikan ide atau pendapat dengan sketsa dan memiliki kompetensi yang kreatif dan imajinatif, anak dengan tipe kecerdasan ini mengandalkan imajinasi dan senang dalam bentuk gambar, pola, senang dengan bentuk gambar, pola, desain, serta tekstur.

Anak yang memiliki kecerdasan ini bisa diasah dengan menggambar, melukis, membangun sesuatu, bermain warna, bermain *puzzle* dan bermain lilin-lilin.

4) Kecerdasan kinestetika atau jasmani.

Kecerdasan ini melibatkan kemampuan dalam koordinasi anggota tubuh dan keseimbangan. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini senang melakukan berbagai aktivitas fisik, seperti naik sepeda, menari atau olah raga. Juga mungkin merasa sulit duduk diam dalam waktu lama dan merasa bosan.

5) Kecerdasan *musical*

Seseorang yang memiliki kecerdasan musikan menyukai kegiatan bernyanyi, senang mendengarkan musik, bisa mengingat nada dan irama. Selain itu kecerdasan ini juga mampu memahami dan membuat melodi, irama, nada, suara dan ketukan menjadi sebuah musik. Kecerdasan *musical* bisa dikembangkan dengan memberikan berbagai pilihan jenis musik, menganalisis perbedaan suara orang dalam berbicara, mendengarkan suara alam atau bermain menciptakan lagu.

6) Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal biasanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, dapat memahami perbedaan pola pikir, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, supel dan memiliki rasa empati yang besar bagi orang-orang yang berada disekitarnya. Kecakapan yang dimiliki merupakan kemampuan dalam bermasyarakat serta memahami dan berinteraksi dengan orang lain.

7) Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan instropektif dimana anak mampu memahami dirinya sendiri, mengetahui kekuatan, kelemahan dan memotivasi diri. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki karakteristik yang cerdas dalam memahami diri sendiri, lebih senang menyendiri, senang merenungi segala hal yang penting, suka membuat catatan penting, suka menuangkan apa yang dialaminya dan apa yang terjadi didalam buku harian.

8) Kecerdasan naturalis

Kecerdasan naturalis dimiliki oleh seseorang yang menyukai hal-hal yang bernuansa alam, seperti halnya memelihara binatang, suka melihat flora dan fauna, senang bercocok tanam, memiliki rasa empati yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, gemar melakukan suatu perjalanan atau wisata alam serta memiliki keterkaitan untuk mempelajari spesies makhluk hidup. Temuan dari penelitian lain menyatakan bahwa kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan dengan metode karyawisata, dengan metode karyawisata guru dapat meningkatkan kreatifitas siswa terhadap objek yang berkaitan, memperluas wawasan, menambah pengetahuan dan dapat mengeksplorasi lingkungan sekitar.

9) Kecerdasan eksistensial

Kecerdasan eksistensial merupakan salah satu dari kecerdasan majemuk yang membuat seseorang mampu untuk mengajukan dan mencari jawaban pertanyaan mendalam tentang eksistensi manusia, seperti apa arti hidup, Mengapa manusia mati, atau apa peran di dunia. Kecerdasan eksistensial lebih mengarah ke bidang filsafat. Beberapa pakar juga menghubungkan antara kecerdasan eksistensial ini dengan tipe kecerdasan spiritual

2.3. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk:

Dalam penerapan sistem pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

1) Penalaran

Penalaran merupakan cara kerja kecerdasan intelektual, seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual umumnya melakukan penalaran yang dijadikan hobinya. Apabila kemampuan penalaran seseorang terasah dengan baik maka sangat membantu pencapaian keberhasilannya disekolah ataupun dalam pergaulannya sehari-hari.

- 2) Ekperimen
Ekperimen merupakan salah satu langkah untuk mengembangkan kecerdasan intelektual. Dimana dorongan dari rasa ingin tahu yang tinggi membuat tidak terlalu memperdulikan kegagalan dalam bereksperimen, bahkan kegagalan justru menjadi batu loncatan bagi penyempurnaan temuan mereka selanjutnya.
- 3) Ingatan yang baik.
Ingatan atau memori merujuk pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi sepanjang waktu. Orang yang memiliki kecerdasan intelektual biasanya mempunyai ingatan yang baik. Daya ingat atau kemampuan mengingat sangat penting untuk kepentingan belajar, pengembangan ilmu pengetahuan dll.
- 4) Membaca
Salah satu cara orang yang cerdas intelektual yaitu dengan rajin membaca, senang membaca dan selalu membaca.

Berikut dijabarkan pendekatan yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk dapat mengembangkan kecerdasan majemuk:

- 1) Pengembangan kecerdasan Bahasa/*linguistic-verbal*
Salah satu pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk adalah dengan menggunakan permainan. Permainan yang dapat mengembangkan kecerdasan bahasa adalah permainan menyusun sambung kalimat, dimana permainan ini mengajak siswa untuk membuat kalimat menggunakan kata terakhir dari kalimat yang sebelumnya diucapkan oleh anak yang lain. Tujuan dan manfaat permainan ini adalah siswa akan belajar Bahasa lewat kegiatan mengembangkan kata (Fahmi, 2021). Selain itu cara lain untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah dengan mendengar, berbicara, dan menulis esai atau cerita. Guru dapat memotivasi peserta didik dengan sering berdialog, melibatkan siswa dalam debat dan presentasi lisan, menyediakan banyak buku, rekaman dan menciptakan peluang untuk menulis (Berliana, 2023).
- 2) Pengembangan kecerdasan logis matematis
Peserta didik yang mempunyai kelebihan dalam bidang ini belajar secara ilmiah, berpikir logis dengan proses berpikir secara matematis dan bekerja dengan angka. Sebaiknya pendidik memberikan materi kongkret yang bisa dijadikan bahan percobaan, waktu yang berlimpah untuk mempelajari gagasan baru, kesabaran dalam menjawab pertanyaan dan penjelasan logis. Selain itu guru bisa meminta siswa untuk menunjukkan surutan menggunakan grafik, tabel dan bagan waktu (Marpaung, 2017).
- 3) Pengembangan kecerdasan visual spasial
Aktivitas yang bisa diberikan pada peserta didik yang memiliki kecerdasan visual berupa gambar, metafora, visual dan warna. Cara terbaik untuk memotivasi mereka adalah melalui media seperti film, *slide*, video, diagram, peta dan grafik.
- 4) Pengembangan kecerdasan *musical*
Aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan *musical* adalah permainan lempar lirik lagu, permainan ini dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok akan menyanyikan lagu, kemudian melempar bola ke kelompok lain agar melanjutkan lagunya. Manfaat permainan ini adalah agar siswa belajar menyanyikan lagu secara Bersama sama, kemampuan membentuk irama dari satu lagu yang dinyanyikan Bersama, selain itu juga melatih komunikasi dan koordinasi antar teman. Pendekatan lain yang bisa digunakan oleh pendidik dengan menggunakan lirik atau irama lagu

untuk mengajarkan konsep, sejarah, geografi dan mata pelajaran lainnya (Marpaung, 2017).

- 5) Pengembangan kecerdasan kinestetik
Peserta didik yang berbakat dalam jenis intelegensi ini belajar dengan menyentuh, memanipulasi dan bergerak. Peserta didik memerlukan kegiatan yang bersifat gerak, dinamik dan *visceral*. Cara terbaik memotivasi adalah dengan melalui seni peran, improvisasi dramatis, menjahit, membuat model dan gerakan kreatif dimana semua jenis kegiatan melibatkan kegiatan fisik.
- 6) Pengembangan kecerdasan sosial interpersonal
Cara terbaik peserta didik yang berbakat dalam kategori ini adalah dengan berhubungan dan saling bekerjasama. Peserta didik perlu belajar melalui interaksi dengan orang lain melalui pembelajaran kolaboratif, tugas sosial atau jasa, menghargai perbedaan dan membangun perspektif beragam.
- 7) Pengembangan kecerdasan intrapersonal
Peserta didik dengan kecenderungan ke arah ini paling efektif belajar ketika diberi kesempatan untuk menetapkan target, memilih kegiatan a sendiri dan menentukan kemajuan melalui proyek apapun yang peserta didik minati. Pendidik dapat memotivasi dengan membangun suatu lingkungan untuk mengembangkan pengetahuan diri, mengetahui diri sendiri melalui orang lain.
- 8) Pengembangan kecerdasan Naturalis
Siswa yang memiliki kecerdasan naturalis umumnya senang mengamati, mengenali dan peduli dengan lingkungan, kegiatan yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dengan memberikan pengajaran tentang alam terbuka, bercerita tentang alam, berkebun serta mengamati proses pertumbuhan tanaman atau hewan. Peserta didik yang condong sebagai naturalis akan menjadi semangat ketika terlibat dalam pengalaman di alam terbuka
- 9) Pengembangan kecerdasan Eksistensial
Peserta didik yang berbakat dalam jenis kecerdasan ini menaruh perhatian pada masalah hidup yang paling utama. Dalam mengembangkan kecerdasan ini biasanya kegiatan yang dilakukan pendidik bercerita tentang hidup, menyakini adanya tuhan dan sebagainya. Dalam kegiatan ini biasanya pendidik mengamati kebiasaan dan kecenderungan minat anak melalui kegiatan yang dilakukan

Pendidik dalam proses pembelajaran harus memahami karakteristik anak sehingga dapat memberikan suatu pengajaran yang sesuai dengan aspek perkembangannya. Strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengimplementasikan kecerdasan yang dimiliki anak dan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan yang telah ada secara maksimal.

3. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan uraian singkat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan majemuk merupakan suatu teori yang diperkenalkan oleh Howard Gardner yang bertujuan untuk mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu (siswa) dalam hal pencapaian kompetensi tertentu. Ada sembilan jenis kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan Bahasa, kecerdasan *logical* matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan *musical*, kecerdasan kinestetik. Kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.

Implementasi pendekatan pembelajaran yang tepat dikelas dapat mengembangkan kecerdasan majemuk seseorang oleh karena itu guru harus memahami teori kecerdasan majemuk agar guru yang bertindak sebagai pendidik dapat membimbing, melatih, membantu, evaluator dan dapat mengembangkan kreatifitas seorang individu (siswa).

Referensi

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2025. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ardiani R. 2022. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1), 1-12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Berliana, D dan Atikah, C. 2023. Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3 (3), 1108-1117. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Ikhsan Nur. 2021. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran Berbasis Permainan*. Banyumas : Wawasan Ilmu
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya
- Lodewijk, Dewi Putriani Yogosara. 2022. *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk*. Bandung: Guepedia
- Marpaung, Junierissa. 2017. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak, *Jurnal Kopasta*, 4 (1). P-ISSN 2442-4323 E-ISSN 2599-0071 DOI: <https://doi.org/10.33373/kop.v4i1.1118>
- Muhajarah, K. 2022. Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berpikir dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8 (1). DOI: <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.442>
- Rahman, M.I. 2018. Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) terhadap Siswa. *Education*, 1-21
- Samsinar, S. 2014. Strategi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMPN Di Watampone. *Jurnal Diskursus Islam*, 2(3), 379-408. <https://doi.org/10.24252/jdi.v2i3.6537>
- Yanti, Y. E. dkk. 2024. Melatih Perkembangan Spiritual Anak Melalui Pengenalan Sholat 5 Waktu Dengan Metode Permainan Kartu. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 311–317. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i3.4455>
- Yaumi, M dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) : Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta : Kencana
- Yaumi, Muhammad 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran : Disesuaikan dengan Kurikulum 2013* Edisi Kedua. Jakarta : Kencana
- Yuliya dkk. 2020. Meningkatkan Kecerdasan Spriritual Anak Usia Dini Melalui Peran Guru Dengan Menggunakan Kartu Huruf Hijaiyah di Paud Nurul Atfal Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3 (5). <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i5.p%25p>